

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI dan SARAN

A. Kesimpulan

- 1) Terdapat hubungan yang signifikan dari partisipasi masyarakat dengan peningkatan mutu lulusan Paket C di kota Medan. Partisipasi masyarakat dan peningkatan mutu lulusan Paket C berkorelasi sebesar 0.45. Hal ini berarti bahwa apabila tingkat partisipasi masyarakat berjalan dengan baik, maka peningkatan mutu lulusan paket C cenderung baik/tinggi pula. Sebaliknya apabila tingkat partisipasi masyarakat berjalan dengan tidak baik/buruk, maka peningkatan mutu lulusan Paket C cenderung/jelek. Kontribusi yang disumbangkan oleh variabel partisipasi masyarakat dengan peningkatan mutu lulusan Paket C adalah sebesar 20%.
- 2) Terdapat hubungan yang signifikan dari dukungan Dinas Pendidikan dengan peningkatan mutu lulusan Paket C di kota Medan. Dukungan Dinas Pendidikan dan peningkatan mutu lulusan Paket C memiliki korelasi sebesar 0.38. Hal ini berarti bahwa tingkat dukungan Dinas Pendidikan yang dilakukan baik/tinggi, maka peningkatan mutu lulusan Paket C cenderung akan baik/tinggi. Sebaliknya, apabila dukungan Dinas Pendidikan yang dilakukan rendah/buruk, maka peningkatan mutu lulusan Paket C juga akan cenderung rendah. Kontribusi yang disumbangkan oleh variabel dukungan dinas pendidikan dengan peningkatan mutu lulusan Paket C adalah sebesar 14%.

- 3) Terdapat hubungan yang signifikan dari manajemen pembelajaran PKBM dengan peningkatan mutu lulusan Paket C di kota Medan. Manajemen pembelajaran PKBM dan peningkatan mutu lulusan Paket C memiliki korelasi sebesar 0.55. Hal ini berarti bahwa manajemen pembelajaran PKBM yang diciptakan tutor baik/tinggi, maka peningkatan mutu lulusan paket C cenderung akan baik/tinggi, sebaliknya, apabila manajemen pembelajaran PKBM yang diciptakan Tutor rendah/buruk, maka peningkatan mutu lulusan Paket C juga cenderung rendah. Kontribusi yang disumbangkan oleh variabel manajemen pembelajaran PKBM dengan peningkatan mutu lulusan PKBM Paket C adalah sebesar 30%.
- 4) Terdapat hubungan yang signifikan dari partisipasi masyarakat, dukungan Dinas Pendidikan dan manajemen pembelajaran PKBM secara bersama-sama dengan peningkatan mutu lulusan Paket C di kota Medan. Hubungan ketiga variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0.51. Kontribusi yang disumbangkan oleh variabel partisipasi masyarakat, dukungan Dinas Pendidikan dan manajemen pembelajaran PKBM secara bersama-sama dengan peningkatan mutu lulusan Paket C di kota Medan adalah sebesar 27%. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel bebas dalam penelitian ini berhubungan dan sekaligus memberikan kontribusi yang positif dengan peningkatan mutu lulusan Paket C di Kota Medan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat, dukungan Dinas Pendidikan dan manajemen pembelajaran PKBM memberikan hubungan

dan kontribusi yang signifikan baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan peningkatan mutu lulusan Paket C di Kota Medan. Hal ini mengindikasikan dengan tegas bahwa untuk meningkatkan mutu lulusan Paket C, sangat diperlukan dukungan dan partisipasi masyarakat maupun Dinas Pendidikan. Selain itu faktor manajemen pembelajaran menjadi bagian yang sangat penting dan menentukan tercapai tidaknya mutu lulusan pendidikan. Arah tindak lanjut dalam temuan penelitian ini mengharuskan adanya upaya peningkatan frekuensi baik secara kualitas maupun kuantitas berkenaan dengan partisipasi masyarakat, dukungan Dinas Pendidikan dan manajemen pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu lulusan Paket C.

Untuk itu, keinginan dan harapan bagaimana menciptakan PKBM yang efektif, efisien dan bahkan produktif menjadi tugas bersama yang harus dapat diwujudkan menjadi kenyataan. Ada beberapa kondisi yang harus dipenuhi agar PKBM dapat tumbuh dan berkembang dengan efektif, efisien dan produktif, yaitu:

Pertama, berkenaan dengan kualitas program. Yang dimaksud dengan kualitas di sini adalah program yang diselenggarakan dalam PKBM harus bermakna bagi peningkatan mutu kehidupan warga belajar dan masyarakat sekitar. Program-program dalam PKBM tidak menciptakan manusia yang berilmu pengetahuan semata, tetapi yang lebih penting lagi adalah mewujudkan warga masyarakat yang cerdas, yakni dinamis, kreatif, menghargai nilai-nilai yang ada di masyarakat, mandiri, tahan terhadap perubahan dan guncangan, mampu menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan kehidupannya.

Program-program PKBM harus secara mendasar berorientasi pasar (*market oriente*) yang nantinya sebagai landasan untuk menentukan pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang bagaimana yang harus dimiliki oleh warga belajar dalam PKBM. Berdasarkan atas pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dituntut oleh pasar dikaji materi yang mesti dipelajari oleh warga belajar untuk dapat menjawab tuntutan kebutuhan pasar tersebut. Program PKBM harus disesuaikan dengan perkembangan sosial, ekonomi, budaya yang merupakan fondasi dasar dari aspek-aspek kehidupan. Dengan kata lain, program harus berorientasi kepada masa depan. Jangan dirancang program belajar yang dikehendaki petugas pemerintah, penyelenggara atau tutor, tetapi program yang diminati pasarlah yang harus dipertimbangkan. Guna mewujudkan hal tersebut dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, identifikasi/penilaian apa yang ditawarkan pasar yang di sisi lain menjadi permintaan pada PKBM. Dalam proses identifikasi perlu dicermati apa yang tersedia, bagaimana mutu yang diperlukan, berapa harga yang ditawarkan, kapan diperlukan, bagaimana tata caranya. Identifikasi ini dapat diarahkan pada barang atau jasa. Hasil identifikasi yang semula berupa kesempatan atau penawaran pasar, disisi yang lain menjadi permintaan pasar yang harus dipenuhi apabila ingin memanfaatkan kesempatan yang terbuka.

Dari permintaan pasar, PKBM mengolah menjadi program yang dapat menjawab kesempatan yang terbuka dan akan diperebutkan oleh warga atau lembaga yang melihat kesempatan tersebut. Program dibahas dan ditawarkan pada calon warga belajar agar mereka memilih yang sesuai dengan minatnya.

Setelah warga belajar memilih program yang diinginkan diikuti, mereka mendatangi PKBM untuk mengatur waktu belajar yang diinginkan, sehingga proses pembelajaran bukan mematikan lapangan kerjanya tetapi memperkuat warga belajar. Proses pembelajaran dilakukan di dalam atau di luar PKBM yang memiliki jaringan kerja dengannya dan dapat menjamin kepuasan warga belajar. Setelah proses pembelajaran selesai, warga belajar memasuki atau memproduksi apa yang diminta oleh pasar, untuk itu peran serta pengelola PKBM masih akan terus diperlukan sampai warga belajar sudah yang akan kemampuan yang dimilikinya. Hasil kerja warga belajar dalam bentuk barang dan jasa yang sesuai dengan permintaan pasar.

Kedua, pertumbuhan program. Masyarakat yang selalu dinamis dan kebutuhan belajarnya terus berkembang seiring dengan perubahan jenis dan ragam tuntutan pasar. Mungkin pada awal pelebagaan PKBM hanya dengan satu atau dua program tampaknya sudah cukup, karena memang tuntutan pasar masih sederhana dan belum begitu banyak ragamnya. Namun pada kenyataannya, perubahan terjadi hampir setiap saat dan terjadinya dengan cepat.

PKBM yang unggul adalah yang mampu dengan cepat menyesuaikan program dengan perkembangan yang terjadi di lingkungannya. Pertumbuhan program dalam PKBM harus dilihat dari segi kualitas dan kuantitasnya. Pertumbuhan kualitas program maksudnya adalah kualitas pelayanan program sehingga program tersebut semakin cepat dapat membelajarkan masyarakat dengan mutu lulusan yang semakin inheren dan simetris dengan kebutuhan pasar. Sedangkan pertumbuhan program secara kuantitas adalah peningkatan jumlah dan

ragam program seiring dengan peningkatan jenis dan jumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dituntut oleh pasar.

Untuk mendukung pertumbuhan program-program dalam PKBM baik secara kualitas maupun kuantitas diperlukan keterlibatan lintas sektoral dalam hal ini sektor pemerintah maupun swasta perlu terus digalakkan sejak awal pelebagaan PKBM. Hanya PKBM yang bergerak dengan efisien yang akan dapat menyesuaikan programnya dengan situasi yang penuh dengan ketidakpastian.

Ketiga, Fleksibilitas program. Belajar sepanjang hayat pada hakikatnya terjadi pada jalur pendidikan luar sekolah. Di jalur pendidikan sekolah, kecuali perguruan tinggi belum menerapkan pendidikan sepanjang hayat. Pada jalur pendidikan luar sekolah prinsipnya tidak mengenal pembatasan faktor usia perekrutan warga belajarnya, sehingga penerapan belajar sepanjang hayat melalui jalur ini benar-benar terlaksana. Belajar sepanjang hayat tidak berarti hanya umur saja yang tidak dibatasi, melainkan membolehkan kepada siapa saja, kapan saja dan di mana saja bagi masyarakat untuk belajar atau berlatih guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.

PKBM sebagai wadah pusat kegiatan belajar masyarakat harus bersifat fleksibel terhadap warga masyarakat yang berminat untuk belajar. PKBM sebagai wadah pusat kegiatan belajar masyarakat tidak berarti merupakan tempat penyelenggaraan program semata, melainkan juga dapat berarti sebagai pangkalan program-program pembelajaran masyarakat yang dilaksanakan di tempat lain tetapi masih tetap di bawah kendali atau kontrol PKBM sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat.

PKBM idealnya dapat melaksanakan kegiatan belajar masyarakat yang membutuhkan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap tetapi apabila dilihat ragamnya tuntutan belajar, banyaknya warga masyarakat yang harus dilayani serta kondisi geografis dan demografis serta penyebaran penduduk di pedesaan, bukan hal yang tidak mungkin jika ada beberapa sasaran masyarakat pemukimannya relatif jauh dengan PKBM. Di sini juga program pembelajaran harus dikembangkan dengan keterkaitan kerjasama dengan PKBM.

Hanya PKBM yang efisien dapat berfungsi sebagai pangkalan serta dapat menerima warga belajar siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Karena apabila seluruh lapisan masyarakat diharuskan belajar di PKBM, akan memerlukan tenaga, waktu dan dana yang relatif besar. Hal ini cenderung mengarah kepada pemborosan yang sangat bertentangan dengan prinsip efisiensi.

Keempat, pengawasan dan pengendalian program. Pengelolaan program PKBM perlu terus menerus dilakukan untuk mencapai efisiensi, efektivitas serta produktivitas. Karena itu pengawasan yang ketat merupakan kerja yang harus dilakukan. Hal ini berlaku untuk semua kegiatan, termasuk pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan program-program dalam PKBM.

Pengawasan dan pengendalian program-program di dalam PKBM ditekankan pada aspek kualitas dan teknis edukatif. Pengawasan dan pengendalian terhadap program ini dilaksanakan dengan bekerjasama antara instansi atau lembaga yang secara teknis edukatif bertanggung jawab atas keberhasilan pembangunan masyarakat. Contohnya, program Paket A, Paket B, KBU, dan Keaksaraan Fungsional, pengawasan dan pengendalian kualitas dan teknis edukatif dilaksanakan bersama dengan Departemen Pendidikan Nasional. Program

Posyandu, Imunisasi dan kesehatan lingkungan dilaksanakan bersama dengan Departemen Kesehatan. Kualitas hasil produksi dan pemasaran PKBM dilaksanakan Departemen Perdagangan dan Perindustrian dan lain sebagainya.

Kelima, Pemanfaatan lingkungan. Konsep PKBM adalah memberdayakan masyarakat desa sehingga menjadi masyarakat yang memiliki kualitas, dinamis dan mandiri melalui penggalian, penumbuhan, pengembangan seluruh potensi yang ada di dalam masyarakat. Dalam hal ini pemerintah hanya sebagai faktor yang akan mengakibatkan timbulnya suatu proses.

Semua potensi yang akan digunakan tersebut berada di sekitar lingkungan PKBM. Karena itu, untuk mewujudkan PKBM yang mampu memanfaatkan seluruh potensi lingkungan secara optimal dan maksimal adalah dengan tidak melupakan prinsip-prinsip efisiensi. Pemanfaatan lingkungan di sini bukan berarti mengeksploitasi potensi secara membabi buta, melainkan memandang potensi lingkungan sekitar PKBM sebagai faktor ekonomis, ketersediannya terbatas dan harus dimanfaatkan dengan baik dan benar dalam mencapai tujuan PKBM

C. Saran

Berdasarkan hasil dan implikasi dalam penelitian selanjutnya dapat diajukan beberapa saran yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat, dukungan Dinas Pendidikan, manajemen pembelajaran PKBM dan peningkatan mutu lulusan Paket C, dapat diberikan beberapa rumusan dalam bentuk saran-saran yaitu:

1. Kepada seluruh masyarakat agar lebih meningkatkan partisipasi aktifnya dalam hal menumbuh kembangkan PKBM. Karena dari hasil pengujian

hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hubungan dan sumbangan masing-masing sebesar 0.45 dan 20%. Apabila tingkat partisipasi masyarakat lebih ditingkatkan lagi, bukan tidak mungkin hubungan dan sumbangannya dengan peningkatan mutu lulusan Paket C akan lebih besar lagi.

2. Kepada pihak pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan yang terkait secara langsung dengan pelaksanaan PKBM agar dapat meningkatkan dukungan dalam hal menumbuh kembangkan PKBM. Dukungan yang harus dilakukan oleh Dinas Pendidikan antara lain berupa: membantu menyusun program belajar, menyediakan tutor yang kompeten, penyediaan sumber dan media belajar. Dan yang lebih penting lagi adalah bantuan dari aspek pendanaan (finansial). Karena dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hubungan dan sumbangan masing-masing sebesar 0.38 dan 14%. Apabila dukungan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan lebih ditingkatkan lagi, bukan tidak mungkin hubungan dan sumbangannya dengan peningkatan mutu lulusan Paket C akan lebih besar lagi.
3. Pengelola PKBM diharapkan dapat memberikan perhatian pada aspek-aspek program-program pembelajaran yang akan mengakibatkan mereka dapat belajar dengan menyenangkan. Dan tentunya program belajar yang ditawarkan mampu memberikan nilai tambah baik dari sisi pengetahuan, keterampilan maupun sikap sehingga mereka dapat hidup dengan mandiri dan berguna bagi diri dan masyarakatnya.
4. Tutor hendaknya menjadi pendidik dan pengajar yang baik bagi semua peserta didiknya. Sebagai konsekwensinya, setiap tutor harus membekali

dirinya dengan kemampuan profesional sebagaimana yang telah dipersyaratkan di dalam undang-undang maupun peraturan lainnya.

5. Kepada peneliti lain yang tertarik pada bidang kajian ini untuk mengadakan penelitian dengan melibatkan lebih banyak variabel prediktor (variabel bebas) dan responden, sehingga faktor lain yang diduga memiliki hubungan dan sumbangan yang lebih berarti dengan peningkatan mutu lulusan Paket C dapat dideteksi.

